

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan potensi, minat, bakat, dan kreatifitas yang semua itu mesti dikembangkan agar siswa bisa menjalani kehidupannya secara efektif. Pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa memerlukan proses belajar. Oleh karena itu, siswa yang akan mengembangkan potensi yang dimiliki, hendaknya mampu mengikuti proses belajar dengan baik terutama di sekolah sehingga tujuan dari pendidikan itu terwujud dengan berhasil.¹

Setiap individu harus berjuang untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini kemudian menimbulkan adanya motif atau dorongan yang menyebabkan individu berperilaku untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan.² Kebutuhan yang senantiasa terus menerus timbul membuat individu ditantang dari dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain dari dalam diri, individu pun mendapat tantangan dari luar dirinya yaitu lingkungan.

¹ Mariyah Kiki, Neviyarni, dan Jamna Jamaris, “, *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Tarab.*”

² Surya Muhammad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru.*

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku yang diperjuangkan individu dalam rangka pemenuhan kebutuhannya, dan keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan lingkungan di tempat individu berada. Jika dikaitkan dengan penyesuaian diri siswa, maka dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukannya dalam rangka pemenuhan dan keselarasan antara kebutuhan dirinya dengan tuntutan lingkungan pondok pesantren.³

Terdapat sumber-sumber yang dapat memenuhi kebutuhan, tetapi dalam terdapat juga norma-norma yang mengatur kemungkinan-kemungkinannya sehingga menjadi sebuah tantangan. Individu harus dapat menghadapi tantangan ini agar dalam proses keberhasilan hidupnya dapat berjalan dengan baik. Agar memperoleh keberlangsungan hidup yang baik, individu dituntut untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan lingkungan. Proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, disebut sebagai proses “*self adjustment*” (penyesuaian diri). Individu dikatakan berhasil dalam melakukan *self adjustment* (penyesuaian diri) apabila ia mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar dan dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.⁴

³ Mariyah Kiki, Neviyarni, dan Jamna Jamaris, “, *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Tarab.*”

⁴ Surya Muhammad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru.*

Para santri pula bisa memperdalam ilmu agama. Para pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren diharapkan bisa memahami ilmu pengetahuan pula mempunyai iman serta takwa selaku bekal dalam hidup bermasyarakat. Pondok pesantren membagikan pembelajaran dalam asrama. Di dalam asrama santri belajar buat mandiri, tanggung jawab, serta bersosialisasi dengan para santri lain yang mempunyai latar balik yang berbeda-beda. Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran jalur non resmi serta lembaga pembelajaran tertua di Indonesia yang berfungsi sangat berarti dalam menunjang tujuan pembelajaran.⁵

Menurut *Schneiders* penyesuaian diri telah tercakup sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai *konformitas* (kesamaan), variasi, individual, ketuntasan. berkaitan dengan adaptasi di lingkungan barunya, baik beradaptasi dengan orang di sekitar atau dengan norma dan nilai dari lingkungan tersebut. Nur Ghufron dan Rini Risnawita mengatakan bahwa “penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan-pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.”⁶

Dari hasil pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri (*self adjustment*) adalah suatu usaha atau proses individu beradaptasi dengan lingkungan yang baru baik itu antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok dimana individu dapat

⁵ Nikmah Barokatun dan Sa’adah Nurus, “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Self Adjustment Santri Kelas VII Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.”

⁶ Nikmah Barokatun dan Sa’adah Nurus.

menunjukkan sikap dalam perilaku yang positif sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar.

Di lingkup pondok pesantren, masih banyak ditemukan santri yang rendah kemampuannya dalam melakukan penyesuaian diri (*self adjustment*) dengan lingkungan barunya. Hal ini dapat dijumpai salah satunya di pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Adanya santri yang kurang percaya diri di pondok pesantren menyebabkan tidak mampu beradaptasi santri tersebut menurun dalam bergaulan santri juga kurang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Ketika penulis melakukan studi pendahuluan, Ketua pondok mewawancarai santri yang mengeluh karena masih adanya santri kurang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga sulit melakukan hubungan sosial baik dengan teman sebayanya maupun dengan pengurus.

Mengingat pentingnya bimbingan konseling untuk penyesuaian diri (*self adjustment*) santri maka sebagai pembimbing sebaiknya meningkatkan mutu dan kualitas bimbingan konseling di pondok pesantren sehubungan dengan kreatif dan inovatif dalam menyampaikan bimbingan, agar santri tertarik dengan materi pelatihan dapat mencapai hasil yang optimal. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri baru yang juga merupakan santri yang berdomisili di pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, diketahui bahwa masih banyak santri disana yang tidak mampu penyesuaian diri (*self adjustment*), dan kurang untuk

beradaptasi dengan lingkungan, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya.⁷

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan santri yang lain, diketahui bahwa bimbingan konseling membantu menyelesaikan permasalahan santri melalui berbagai layanan program yang disusun secara berkesinambungan dari pihak pondok pesantren untuk memberikan kontribusi positif bagi santri pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Hal ini bertujuan agar bisa mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi dalam proses penyesuaian diri (*self adjustment*) di lingkungan.⁸ Dari masalah diatas menunjukkan bahwa masih banyak santri yang kesulitan untuk penyesuaian diri (*self adjustment*). Sehingga santri membutuhkan bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah diatas, dampak yang akan ditimbulkan yang akan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui gambaran meningkatkan penyesuaian diri (*self adjustment*) santri dan bentuk efektivitas dari santri pondok pesantren. Serta melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan *Self Adjustment* Santri Pondok Pesantren Putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.”**

⁷ Aulia Syahadah, wawancara, penyesuaian diri (*self adjustment*), (pondok pesantren Al-Mahrusiyah,2022).

⁸ Tita Widya, wawancara, penyesuaian diri (*self adjustment*), (pondok pesantren Al-Mahrusiyah,2022).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self adjustment* santri pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana penerapan bimbingan konseling pada santri pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan *self adjustment* pada santri pondok pesantren putri HM Al-mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk:

1. Untuk mengetahui *self adjustment* yang terdapat pada santri pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling pada pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan *self adjustment* pada pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan peneliti. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya.⁹ Hipotesis penelitian diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian disusun setelah dilakukannya analisis data berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu kemudian di analisis dan dituliskan sebagai hipotesis.

Untuk mempermudah penulis dalam penelitiannya terhadap masalah yang dibahas, peneliti mengajukan hipotesis-hipotesis Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada peningkatan *self adjustment* yang terdapat pada santri di pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiayah Lirboyo Kota Kediri.
2. Hipotesis kerja (H_a): Ada peningkatan *self adjustment* pada santri di pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiayah Lirboyo Kota Kediri.

⁹ Widhi Kurniawan Agung dan Puspitaningtyas Zarah, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat berperan serta dalam membantu meningkatkan potensi santri dapat menimbulkan kepercayaan dirinya sehingga bermotivasi untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan ke depan dapat menghasilkan santri yang dapat mengembangkan keilmuannya agar bermanfaat di lingkungan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktisnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan berbagai manfaat seperti:

a) Untuk pondok pesantren

Dapat membantu pembimbing konseling pondok pesantren dalam memberikan, menyampaikan motivasi bimbingan konseling pribadi khususnya tentang penyesuaian diri (*self adjustment*).

b) Bagi santri

Peningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya penyesuaian diri karena jika santri gagal dalam menyesuaikan diri (*self adjustment*) santri akan mengalami gangguan perkembangan berikutnya.

c) Bagi Penulis Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi yang dibutuhkan oleh penulis lain yang ingin melakukan penelitian

terutama yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan konseling dalam meningkatkan *self adjustment* santri.

F. Definisi Operasional

1. Penyesuaian diri (*self adjustment*)

Penyesuaian diri merupakan individu yang mempunyai kesulitan menyesuaikan diri cenderung sulit menghadapi tekanan dari lingkungan, sulit bergaul, rendah diri, dan tidak nyaman dengan lingkungan sosialnya. Dampak buruk yang ditimbulkan harus segera ditangani, agar tidak berdampak pada masa sekarang dan masa depan. Kurang pengetahuan tentang emosi yang dimiliki santri memberikan pengaruh kepada penyesuaian diri. Pengaruh ini meliputi kompetensi sosial, kesulitan perilaku, penarikan diri dan agresi, penanganan penyesuaian diri dapat ditingkatkan dengan berbagai macam intervensi. Beberapa penelitian mengenai intervensi penanganan penyesuaian diri yang berpengaruh meningkatkan penyesuaian santri pondok pesantren putri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

Indikator dari penyesuaian diri (*self adjustment*) pada santri adalah sebagai berikut:

1. Berupa perhatian dan penerimaan santri atau antar santri berserta partisipasinya pada fungsi dan aktivitas pondok pesantren,
2. Dapat mengatur dan melatih hubungan baik dengan santri pondok pesantren,

3. Dapat berinteraksi dengan orang lain, mau bertanggung jawab dan membantu pondok pesantren dalam merealisasikan tujuan meningkatkan efektifitas santri.

2. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya. Merupakan orang yang sanggup tingkatan keahlian individu, menanggulangi permasalahan individu, terampil dalam mengambil keputusan dan membagikan kemudahan dalam perkembangan serta pertumbuhan orang buat melaksanakan aksi yang selaras dengan kemampuan santri.

G. Penelitian Terdahulu

1. Efektifitass Layanan Konseling Kelompok dalam Menigkatkan Self Adjustment Santri Kelas VII Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi, Barokatun Nikmah, Nurus Sa'adah, tahun 2022¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tentang layanan konseling kelompok dapat meningkatkan *self adjustment* santri. Awalnya sebelum santri diberi perlakuan berupa layanan konseling kelompok kemampuan *self adjustment* mereka belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Setelah diberi perlakuan berupa layanan konseling kelompok selama empat kali

¹⁰ Nikmah Barokatun dan Sa'adah Nurus, "Efektifitass Layanan Konseling Kelompok dalam Menigkatkan Self Adjustment Santri Kelas VII Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam."

pertemuan, akhirnya kemampuan *self adjustment* santri menjadi meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pemberian perlakuan yaitu konseling kelompok dalam rangka meningkatkan *self adjustment* santri terutama ketika menghadapi kesulitan, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Santri baru memiliki permasalahan penyesuaian diri seperti merasa cemas ingin pulang, belum terbiasa dengan kegiatan, kurang bisa berinteraksi dengan teman dan lain sebagainya sekarang sudah bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya

2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran, Rizky Andana Pohan, tahun 2020.¹¹

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa dalam proses pembelajaran, selalu ada keinginan untuk melakukan respon-respon baik verbal maupun secara non verbal, namun dikarenakan faktor-faktor dari dalam dan luar diri sehingga respon menjadi gagal. Melalui layanan bimbingan kelompok mahasiswa menjadi terlatih untuk mempersiapkan diri dan materi perkuliahan sehingga ada bahan untuk merespon, selanjutnya mahasiswa mampu beradaptasi dengan suasana pembelajaran, sehingga mampu merespon secara berkualitas dengan intensitas yang baik. Respon-respon yang baik dan berkualitas yang dihasilkan oleh mahasiswa secara langsung akan menimbulkan daya kritisnya yang tinggi, sehingga rasa keingintahuan mahasiswa semakin baik, mendorong untuk belajar

¹¹ Rizky Andana Pohan, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 4, No. 1, Mei 2020 | hal: 17-30 (p) ISSN: 2580-3638; (e) ISSN: 2580-3646 DOI: 10.29240/jbk.v4i1.1280

lebih giat lagi terutama dalam penguasaan materi kuliah pada mata kuliah pendekatan teknik konseling yang tidak hanya menuntut mahasiswa untuk menguasai secara teori tetapi lebih jauh dapat menerapkannya dalam pelayanan konseling secara profesional.

3. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Tarab, Kiki Mariah, Neviyarni S. & Jamaris Jamna, tahun 2016.¹²

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan konseling realitas. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa rata-rata siswasulit menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dengan rata-rata skor *pre-testse* besar 138.25 yang berada pada kategori kurang baik (*maladjustment*) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan terlihat perubahan pada diri siswa yang akhirnya sudah mulai mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah, hal ini terlihat dengan rata-rata skor post-test sebesar 166.83 yang berada pada kategori baik (*well adjusted*). Hal ini berarti mereka berhasil meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan sekolah dengan dibantu mengubah persepsi dan penghayatan melalui materi yang didiskusikan pada kegiatan kelompok.

¹² Mariyah Kiki, Neviyarni, dan Jamna Jamaris, “, Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Tarab,.”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah menelaah penelitian. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Kajian Teori, berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab 5 Penutup, berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian. Bagian akhir, berisi daftar Pustaka.

